

# ANALISIS KELAYAKAN BUKU AJAR SISWA KELAS VI SD YANG DITULIS NESTI RAHMAWATI TRISNANDA DAN DITERBITKAN CV HASAN PRATAMA BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Yoga Adistya Sri Lesmoyo  
Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UPGRIS  
*adistyayoga.22@gmail.com*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan buku ajar siswa kelas VI SD Penulis Nesti Rahmawati Trisnanda Penerbit CV Hasan Pratama Berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan kelayakan buku ajar siswa kelas VI SD dengan penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi) yaitu dengancara melakukan analisis langsung terhadap buku ajar. Aspek kelayakan yang diamati meliputi: (1) kelayakan isi; (2) kelayakan bahasa; (3) kelayakan penyajian; dan (4) kelayakan kegrafikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Ajar Siswa Kelas VI SD Penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama yang mengacu pada Kurikulum 2013 revisi 2017 layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas VI SD dengan skor 48 dari 64 skor maksimal. Adapun skor masing-masing aspek adalah: (1) kelayakan isi memperoleh skor 11; (2) kelayakan bahasa memperoleh skor 14; (3) kelayakan penyajian memperoleh 13; dan kelayakan kegrafikan memperoleh skor 10.

**Kata Kunci:** Analisis, Kelayakan Buku Ajar, Kurikulum 2013

## Pendahuluan

Memperbaiki kualitas sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya mewujudkan pendidikan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Dari beberapa sarana dan prasarana, buku merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar siswa dan sumber belajar siswa. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (25) menyebutkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dana atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Buku memberikan ruang gambaran yang lebih luas dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu siswa dalam memperoleh pengalaman secara langsung.

Menurut Mulyasa (2013:49-50), buku pelajaran masih merupakan sumber pelajaran yang sangat penting bagi sekolah-sekolah yang berada di luar kota, di pedesaan dan di daerah-daerah terpencil.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku menggolongkan buku ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) buku teks pelajaran, (2) buku panduan pendidik, (3) buku pengayaan, dan (4) buku referensi. Buku teks pelajaran telah diberikan oleh pemerintah dalam bentuk buku siswa dan buku guru. Namun proses pembelajaran tidak bisa dibatasi oleh penggunaan buku siswa saja, namun perlu ditunjang dengan buku penunjang. Buku penunjang ini bersifat tidak wajib bagi siswa dan penggunaannya pun disesuaikan kebutuhan, namun sangat membantu proses belajar siswa.

Buku penunjang sangat banyak dijual di pasaran. Berbagai penerbit bersaing menerbitkan buku terbaik versi mereka. Hal ini akan memberikan warna dalam dunia perbukuan dan pembelajaran di Indonesia. Hanya saja pengembangan buku tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan rambu-rambu yang diberikan pemerintah. Permendiknas Nomor 2 Bab I Pasal 1 Ayat 3 Tahun 2008 tentang Buku menjelaskan bahwa Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

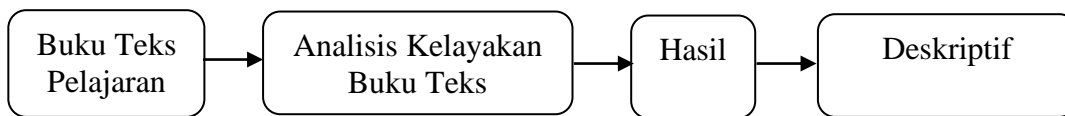
Diantara buku-buku penunjang pembelajaran yang sangat diminati di Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah buku pedamping kelas VI SD yang ditulis oleh Nesti Rahmawati Trisnanda dengan Penerbit CV Hasan Pratama. Berdasarkan hasil wawancara dengan distributor buku dan beberapa guru di SD Negeri di kecamatan Winong Kabupaten Pati, buku tersebut diminati karena mudah dipahami dan lengkap. Sehingga disusunlah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan kelayakan buku ajar siswa kelas VI SD yang ditulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan diterbitkan CV Hasan Pratama Berdasarkan Kurikulum 2013.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah dokumen buku ajar pendamping siswa kelas VI SD dengan penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama. Metode penelitian tersebut dipilih untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan kelayakan buku ajar siswa kelas VI SD dengan penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama. Soegeng (2015:181) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik (ciri-ciri, sifat-sifat) dari populasi dan kewananan perhatian yang ada, secara factual dan akurat.

Angka-angka dalam penelitian akan digunakan untuk menghitung jumlah skor dan menentukan penggolongan kriteria kelayakan buku sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator kelayakan buku diadopsi dari indikator kelayakan buku teks pelajaran menurut BSNP. Adapun skema rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi) yaitu dengan cara melakukan analisis langsung terhadap buku ajar siswa kelas VI SD dengan penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama. Agar pengumpulan data tetap objektif dan terarah, maka peneliti mengacu pada instrumen yang telah dibuat berdasarkan indikator kelayakan buku ajar BSNP. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan prinsip-prinsip objektivitas, akurasi data, waktu, etika, dan surat-surat formal (Arifin,2011:61). Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan tabel kategori BSNP/PusBuk.PP No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

### Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil obeservasi buku ajar, diperoleh jumlah skor seluruh aspek adalah 48. Skor tersebut dapat diartikan sebagai kategori baik dengan kualifikasi layak. Adapun rekapitulasi hasil observasi buku ajar disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Buku Ajar

No.	Aspek Kelayakan	Skor	Kategori
1	Kelayakan Isi	11	Baik
2	Kelayakan Bahasa	14	Baik
3	Kelayakan Penyajian	13	Baik
4	Kelayakan Kegrafikan	10	Kurang baik
Jumlah		47	Baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek kelayakan buku memperoleh skor paling baik, yaitu 14. Adapun skor paling rendah adalah pada aspek kegrafikan dengan skor masing-masing 10. Sedangkan aspek isi memperoleh kategori baik dengan skor terendah dalam kategori ini yaitu 11. Ada beberapa catatan sangat baik yang peneliti temukan ketika melakukan observasi, diantaranya: (1) buku ajar dengan penulis Nesti Rahmawati Trisnanda ini menggunakan kaidah bahasa yang sangat baik; (2) pemakaian bahasa sesuai dengan perkembangan siswa dan komunikatif; (3) Penyajian sangat sesuai dengan kode etik dan hak cipta. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif diharapkan buku ajar dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pula pada siswa. Hal ini sesuai dengan Bramley (dalam Hamdani, 2011:194) yang menyatakan bahwa belajar dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu.

Di samping beberapa indikator teramati sangat baik, terdapat beberapa indikator yang telah disajikan dengan baik, antara lain: (1) kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan SK, KD dan mengembangkan kemampuan kognitif, sikap dan psikomotorik siswa; (2) isi buku menimbulkan rasa ingin tahu dan motivasi pada siswa; (3) pemakaian bahasa yang komunikatif; (4) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir; (5) teknik penyajian interaktif, menarik, inovatif dan menimbulkan keaktifan siswa; (6) penyajian mudah dipahami dan menimbulkan proses belajar pada siswa; (7) kelengkapan penyajian; (8) ukuran buku sesuai; dan (9) desain kulit buku yang baik.

Walaupun banyak kesesuaian yang ditemukan dalam buku ajar dengan penulis

Nesti Rahmawati Trisnanda, namun observer juga menemukan beberapa kelemahan dalam buku ajar diantaranya: (1) SK dan KD yang kurang sesuai dengan kurikulum 2013, terutama revisi terbaru 2017; (2) keterpaduan dalam penggunaan materi pendukung masih kurang, sehingga terkesan setiap mata pelajaran tersekat-sekat; (3) desain isi buku yang kurang baik, karena ditemukan beberapa bagian materi yang kurang jelas, terutama pada penyajian data gambar; (4) kualitas bahan yang kurang baik membuat siswa harus berkonsentrasi lebih ketika membaca.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa Kelas VI SD Penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama yang mengacu pada Kurikulum 2013 revisi 2017 dapat disimpulkan bahwa buku ajar siswa kelas VI SD yang ditulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan diterbitkan CV Hasan Pratama layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas VI SD dengan skor 47 dari 64 skor maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 terbaru, revisi 2017 menitik beratkan pada pendekatan tematik. Sehingga perlu penyempurnaan isi buku ajar agar roh dari pendekatan tematik lebih terlihat; (2) penggunaan materi pendukung hendaknya saling berkaitan dalam satu tema. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menginterpretasikan suatu informasi; dan (3) buku Ajar Siswa Kelas VI SD Penulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Penerbit CV Hasan Pratama menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Akan lebih sempurna

lagi jika buku dicetak dengan kualitas kertas yang lebih baik. Kertas pada bagian isi lebih baik dicetak dengan kertas putih agar konten pendukung semisal gambar lebih terlihat jelas.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Permendiknas. 2008. *tentang Buku*. Jakarta.
- Soegeng. 2015. *Dasar-dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.